

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Preservasi dalam bahasa inggris berasal dari kata *preservation* yang berarti memelihara dan *preserve* yang berarti melindungi.¹ Budaya sangat penting untuk dipelihara dan dilindungi dengan melestarikan budaya tersebut agar tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan sangat berperan dalam mewariskan budaya untuk memberikan pemikiran mengenai tujuan, nilai dan model pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.² John Dewey mengatakan proses pendidikan akan bermakna jika melibatkan perkembangan orang muda dengan orang dewasa, sehingga membentuk manusia baru melalui karakter serta mencontoh berbagai budaya dalam masyarakat.³ Budaya dalam masyarakat akan berkembang untuk menumbuhkan karakter masyarakat tersebut, jika pendidikan kristiani hadir didalamnya sebagai wadah atau tempat untuk membimbing dan mengajar.

Pendidikan kristiani dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman kristiani dalam bentuk tingkatan usia sehingga komunitas kristen dapat

¹Andreas Halim, *KAMUS LENGKAP 5 MILYAR* (Surabaya: SULITA JAYA, n.d.), 258.

²Hamdil Mukhlisin, *Pembelajaran Kimia Berbasis Kearifan Lokal* (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Reffles, 2025), 1,28.

³Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012) 50.

melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Menurut Jack L. Seymour mengatakan bahwa pendidikan kristiani adalah pendidikan yang hadir dalam kehidupan manusia untuk menyatakan harapan dan kasih Allah yang menjadi sumber iman dan tradisi kultural.⁵ Artinya pendidikan kristiani bertujuan untuk menolong manusia memahami bahwa iman dan budaya saling berkaitan, sehingga iman tidak terlepas dari kehidupan setiap individu atau kelompok yang selalu membangun kasih serta berpengharapan kepada Allah.

Pendidikan kristiani tidak hanya diperoleh secara formal (disekolah), non formal (digereja dan masyarakat) tetapi juga informal (keluarga). Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik pada anak, karena itu di dalam keluarga anak mampu mengidentifikasi perilaku yang dicontohkan oleh tuannya untuk diterapkan pada kehidupan bermasyarakat.⁶ Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga akan mengajar serta memperkenalkan tradisi lokal masyarakat Toraja seperti tarian *Ma'Bugi'* bagi generasi muda dalam keluarga.

Ma'Bugi' merupakan tradisi orang Toraja yang dilakukan di upacara *rambu tuka'* (Ungkapan Syukur), nyanyian yang diungkapkan dalam upacara ini seperti nyanyian yang diungkapkan pada tarian *Ma'Badong* tetapi perbedaannya terletak pada syair-syairnya yang merupakan ungkapan syukur dan rasa

⁴Branckly E.Picanussa, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristiani," *Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 1 (n.d.), <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i1.30>, 12.

⁵Jack L.Seymour, *Memetakan Pendidikan Kristiani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 13,19.

⁶Bramianto Setaiawan, Apri Irianto, and Susi Hermin Rusminati, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jawa tengah: CV Pena Persada, 2021), 13.

sukacita.⁷ Tarian *Ma'Bugi'* yang merupakan tradisi orang Toraja sampai saat ini masih sering dilakukan di acara *rambu Tuka'*. Melalui observasi awal yang dilakukan oleh penulis, syair (*gelong*) yang merupakan kalimat yang diungkapkan dalam tarian *Ma'Bugi'*, ketika masyarakat masih memeluk *Aluk Todolo* syair tersebut mengandung makna menyembah kepada dewa. Akan tetapi, pada saat kekristenan masuk di Toraja masyarakat mulai mengubah makna syair (*gelong*) *Bugi'* kedalam konteks Agama kristen yang bertujuan untuk menyembah kepada Tuhan Allah.⁸ Tarian *Ma'Bugi'* sebagai tradisi orang Toraja sangat penting untuk dilestarikan kepada generasi selanjutnya, karena makna dari syair *Ma'Bugi'* dapat menumbuhkan spiritualitas seperti mengucapkan syukur atas berkat Tuhan, rasa hormat dan peduli terhadap ciptaan Tuhan.

Melalui spiritualitas individu atau kelompok akan bertumbuh dalam sensitivitas baik secara individu, kelompok, lingkungan alam dan terhadap Tuhan. Individu atau kelompok dapat menciptakan gaya hidup yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai spiritualitas.⁹ Rasa kepedulian dan kepercayaan kepada Tuhan akan terus berkembang dan bertumbuh dalam diri masyarakat Toraja khususnya masyarakat Mila' melalui makna syair tarian *Ma'Bugi'*.

Masyarakat Toraja memiliki ragam budaya salah satunya adalah tarian *Ma'bugi'*. Tarian *Ma'bugi'* merupakan tarian yang sangat penting untuk

⁷Joswin Lantang, Nensilanti, and Hajrah, "Sajak Toraja Gelong Tedong Dalam Tinjauan Semiotika Riffaterre," *Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (2021), 152.

⁸Maria Lenda', wawancara oleh penulis, Mila', 21, Februari, 2026.

⁹Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, no. 4 (2021), 573.

dilindungi dengan melestarikan kepada generasi- generasi muda karena, tarian ini hanya dikenal oleh generasi-generasi tua masyarakat Toraja. Seperti yang penulis amati di masyarakat Mila, Lembang Raru Sibunuan tarian *Ma'bugi'* sudah hampir punah atau hilang karena orang tua yang mengenal tarian ini tidak mengajarkan kepada anak-anak secara khusus pemuda tentang nilai yang terkandung dalam tarian *Ma'bugi'*. Oleh karena, generasi muda tidak mengetahui nilai dalam tarian *Ma'bugi'* , maka mereka tidak tertarik untuk mengenal tarian ini meskipun sering dilihat di acara *rambu tuka'* (Mangrara banua, pentabisan gedung Gereja dan Pengucapan syukur panen). Dalam hal inilah penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut di masyarakat Mila'.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Meldianto, pada tahun 2024 dengan judul penelitian Makna Ma'Bugi' dan Pengaruhnya terhadap Merosotnya Perkembangan Spiritualitas Jemaat Kamereng Kandeapi. Dari topik tersebut ada persamaan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, makna Ma'Bugi' dan perkembangan spiritulitas. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi atau tempat penelitian dan penelitian ini berfokus pada jemaat.¹⁰ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Yanti Pasoloran, pada tahun 2021, dengan judul penelitian Struktur dan Makna Syair Pengiring Tarian *Ma'Bugi'*. Dari topik tersebut ada persamaan dengan topik yang

¹⁰Meldianto, "Makna Ma'Bugi' Dan Pengaruhnya Terhadap Merosotnya Perkembangan Spiritualitas Jemaat Kamereng Kandeapi Dalam Perspektif John Wesley," 2024.

akan dikaji dalam penelitian ini yaitu makna *Ma'Bugi'*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian.¹¹

Kedua permasalahan diatas memiliki fokus yang cukup berbeda dengan judul penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu peran pendidik Kristen dalam preservasi nilai-nilai spiritualitas tarian *Ma'bugi'* di Mila' Lembang Raru Sibunuan. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti agar masyarakat dapat mengetahui bahwa budaya bisa membentuk dan menumbuhkan spiritualitas seperti makna dari syair tarian *Ma'Bugi'* untuk diajarkan dan dilestarikan kepada generasi-generasi selanjutnya.

B. Fokus Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah kajian tentang peran pendidik Kristen dalam preservasi nilai-nilai spiritualitas tarian *Ma'bugi'*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendidik Kristen dalam preservasi nilai-nilai spiritualitas tarian *Ma'bugi'* di Mila' Lembang Raru Sibunuan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidik Kristen dalam preservasi nilai-nilai spiritualitas tarian *Ma'Bugi'*.

¹¹Aprilia Yanti Pasoloran, "Struktur Makna Syair Pengiring Tarian Ma'Bugi' Di Tana Toraja (Tinjauan Etnolinguistik)," 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Kristen terkait peran pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dan budaya lokal dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat membantu dan memahami nilai spiritual yang terkandung dalam syair *Ma'Bugi'* untuk dilestarikan kepada anak-anak.
- b. Bagi generasi muda, dapat membantu generasi muda dalam memahami bahwa tarian *Ma'Bugi'* bukan hanya sekedar budaya Toraja, tetapi melalui makna syair *Ma'Bugi'* dapat membentuk karakter beriman.
- c. Bagi tokoh adat dan masyarakat, dapat membantu tokoh adat dan masyarakat dalam melestarikan tradisi *Ma'Bugi'* melalui pendidikan Kristiani.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan terbagi dalam beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka/Landasan Teori, pada bagian ini akan menguraikan pengertian dan bentuk-bentuk pendidikan Kristiani, tujuan pendidikan Kristiani,

pendidikan Kristiani dalam Alkitab, pengertian dan bentuk-bentuk Spiritualitas, pengertian dan makna syair *Ma'Bugi'*.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Metode Penelitian dan AlasanPemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian/ Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal Penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian Dan Analisis yang terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Penelitian

BAB V: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran